

IMPLEMENTASI *EVIDENCE BASED NURSING* DALAM MANAJEMEN NYERI PASIEN DENGAN REMATIK: STUDI KASUS

Ani Marlina, Imelda Rahmayunia Kartika*

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners
Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

*Correspondence Imelda Rahmayunia Kartika, Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi, Email: imelda.rahmayunia@fdk.ac.id

Submitted: 10 Agustus 2020, Revised: 30 Juli 2020, Accepted: 15 Agustus 2020

Abstract

Background: Rheumatic is a joint disease and can affect anyone such as the elderly, so this disease needs to get serious attention, because it can interfere with a person's activities in everyday life. To achieve good treatment outcomes, implementation of evidence-based nursing is needed. Objective: This case study aims to present the implementation of evidence based nursing in which using application of complementary therapy, namely the administration of warm red ginger compresses in the reduction of pain scale in patients with rheumatic disease. Methodology: warm red ginger compress therapy is carried out for three days. After each intervention, the patient is evaluated by assessing the pain scale. Results: The results showed the decreasing of pain scale on each day after using the red ginger compress. It was made from the pain scale 6 (moderate pain) on day 1 to pain scale 3 on day 3. Conclusion: giving warm red ginger compresses showed good results for rheumatic patients. Therefore, the application of evidence-based nursing in providing nursing care is recommended.

Keywords: Evidence based nursing; Rheumatism; Pain; Red Ginger

Abstrak

Latar belakang: Reumatik adalah suatu penyakit sendi dan dapat menyerang lansia, sehingga penyakit ini perlu mendapatkan perhatian yang serius, dikarenakan dapat mengganggu aktivitas lansia dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai hasil perawatan yang baik, diperlukan implementasi *evidence-based nursing*. Tujuan: Studi kasus ini bertujuan untuk mempresentasikan implementasi *evidence-based nursing* dengan penerapan terapi komplementer yaitu dengan memberikan kompres hangat jahe merah untuk menurunkan skala nyeri pada pasien dengan penyakit reumatik. Metodologi: terapi kompres hangat jahe merah dilakukan selama tiga hari. Setelah setiap intervensi yang dilakukan, pasien dievaluasi dengan penilaian skala nyeri. Hasil: hasil menunjukkan penurunan skala nyeri pada setiap hari setelah diberikan kompres hangat jahe merah dari skala nyeri 6 (nyeri sedang) pada hari ke-1 menjadi skala nyeri 3 pada hari ke-3. Kesimpulan: pemberian kompres hangat jahe merah memperlihatkan hasil yang baik terhadap pasien reumatik. Karena itu, penerapan *evidence-based nursing* ini dalam memberikan asuhan keperawatan direkomendasikan.

Kata kunci: Evidence based nursing; Reumatik; Nyeri; Jahe Merah

PENDAHULUAN

Reumatik merupakan suatu penyakit inflamasi sistemik yang bersifat kronis, dimana inflamasi sistemik ini mampu mempengaruhi jaringan dan organ, terutama menyerang bagian fleksibel (sinovial) sendi. Menurut *World Health Organisation (WHO)* tahun 2016, saat ini di dunia, terdapat 335 juta penduduk dunia mengalami penyakit reumatik. Selain itu, prevalensi kejadian reumatik di Indonesia tahun 2004 mencapai 2 juta jiwa, dengan perbandingan pasien wanita tiga kali lebih banyak dari pasien laki-laki. Di Indonesia sendiri, jumlah penderita penyakit Reumatik di tahun 2012, prevalensinya adalah 39,47%, tahun 2013 sebanyak 45,59% dan tahun 2014, sebanyak 24,7% di Sulawesi Barat. Untuk Sumatera

Barat sendiri, terjadi peningkatan kejadian Rematik, yakni pada tahun 2007 penderita rematik sebesar 33,0% dan 34,5% pada tahun 2013.

Berdasarkan data statistik, jumlah lansia adalah lebih dari 629 juta jiwa. Tahun 2025, jumlah lansia dapat mencapai 1,2 milyar jiwa. Pada negara maju, pertambahan jumlah penduduk lansia telah diantisipasi sejak abad ke-20. Tidak mengherankan jika masyarakat di negara maju telah siap menghadapi angka pertambahan populasi lansia dengan berbagai tantangannya. Negara berkembang sendiri pun mulai menghadapi masalah yang sama. Fenomena ini tentunya mendatangkan suatu konsekuensi, yakni timbulnya beberapa masalah fisik, mental dan sosial, serta masalah akan kebutuhan pelayanan kesehatan dan keperawatan, terutama masalah penyakit degeneratif (Nugroho, 2008).

Beberapa tindakan mandiri yang dapat di laksanakan perawat untuk membantu klien yaitu dengan menggunakan Manajemen Nyeri dalam rangka menghilangkan atau mengurangi nyeri agar dapat meningkatkan rasa nyaman. Menggunakan komunikasi terapeutik untuk mengetahui pengalaman nyeri pasien yaitu dengan menggunakan teknik distraksi, relaksasi (Menggunakan napas dalam), pijat efflurage, guided imaginary, kompres air hangat, teknik relaksasi otot progresif dalam, relaksasi genggam jari (Utami & Kartika, 2018).

Untuk mengatasi penyakit reumatik, diperlukan penanganan secara komprehensif guna mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius. Penerapan *evidence-based nursing* (EBN) merupakan salah satu dari beberapa strategi untuk memberikan *outcome* yang lebih baik bagi kesembuhan pasien. Ditilik dari sejarah EBN dan *evidence-based practice* (EBP) dalam dunia keperawatan, EBN dan EBP diadopsi dari *evidence-based medicine* (EBM) yang berfokus pada percobaan klinis (Ingersoll, 2000). EBN dalam praktik keperawatan merupakan modifikasi pemberian asuhan keperawatan kepada pasien yang berlandaskan teori dan beberapa hasil penelitian (Ingersoll, 2000).

Kompres hangat jahe merah merupakan intervensi EBN yang sudah diteliti dan direkomendasikan pada pasien reumatik. Kompres hangat jahe merah juga banyak digunakan sebagai terapi dalam mengatasi beberapa masalah kesehatan pada pasien di banyak negara. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarti dan Alhuda pada tahun 2015 dengan memberikan kompres hangat jahe merah pada pasien reumatik menunjukkan hasil yakni terjadi penurunan skala nyeri pasien dengan rematik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Masyhurrosyidi menunjukkan bahwa pasien yang diberikan kompres hangat jahe menunjukkan ada pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah pada perubahan nyeri sebelum dan sesudah (Masyhurrosyidi, Kumboyono, & Utami, 2014).

Selain itu pemberian kompres hangat jahe merah terbukti efektif untuk pasien reumatik karena kandungan pada jahe dapat bermanfaat dalam mengurangi nyeri reumatik ataupun nyeri osteoarthritis karena jahe memiliki sifat yang pedas, pahit, namun aromatic yang berasal dari *oleoresin sepeptizingeron*, *gingerol* dan *shogaol*. Oleoresin berpotensi sebagai anti-inflamasi dan anti-oksidan yang cukup kuat, dimana kandungan air dan minyak pada jahe dapat berfungsi sebagai *enhancer* yang dapat meningkatkan permeabilitas *oleoresin* dan dapat menembus kulit namun, tidak menyebabkan iritasi ataupun kerusakan hingga ke sirkulasi perifer (Masyhurrosyidi et al., 2014).

Pada pasien reumatik yang merasakan nyeri sendi, maka terapi kompres hangat jahe merah ini diharapkan dapat memberikan hasil keperawatan yang lebih baik. Artikel ini merupakan studi kasus yang bertujuan untuk memaparkan hasil implementasi kedua EBN tersebut pada pasien reumatik.

METODE PENELITIAN

Studi kasus ini mengikuti tahapan berdasarkan Polit dan Beck (2012) tentang implementasi EBN pada praktik keperawatan. Tahapan tersebut terdiri atas lima tahap, yaitu: (1) memunculkan pertanyaan (PICO), (2) mencari *evidence* terkait, (3) penilaian terhadap *evidence* yang didapatkan, dan (5) evaluasi penerapan EBN.

Untuk tahap pertama, pertanyaan yang dimunculkan pertama, pertanyaan yang dimunculkan berdasarkan PICO (*Problem/population, intervention, comparison* dan

outcome), yaitu “apakah yang dapat dilakukan untuk menurunkan skala nyeri pada pasien reumatik?”.

Setelah pertanyaan dirumuskan, tahap kedua dilaksanakan dengan pencarian EBN menggunakan *data base* elektronik yaitu *google scholar*. Hasil penilaian terhadap artikel yang ditemukan pada tahap ketiga merekomendasikan aplikasi terapi kompres hangat jahe merah untuk menurunkan skala nyeri pasien reumatik.

Untuk tahap selanjutnya, penerapan EBN dilakukan terhadap seorang pasien reumatik di komunitas yaitu Jorong Batu Balantai di Propinsi Sumatera Barat. Sebelum intervensi dilaksanakan, prosedur dijelaskan kepada keluarga pasien. Kesediaan keluarga diberikan melalui persetujuan verbal. Sebelum EBN diimplementasikan, dilakukan pengkajian secara komprehensif terhadap pasien. Intervensi tersebut dilaksanakan selama tiga hari untuk terapi kompres hangat jahe merah. Terapi kompres hangat bahan jahe merah ini dilakukan dari tanggal 7 sampai dengan 9 November 2019. Terapi kompres hangat jahe merah dilakukan dengan menggunakan media jahe merah selama 20 menit untuk setiap sesi. Pada hari pertama sampai ketiga, pasien diberikan kompres hangat jahe merah yang telah dicuci bersih, diparut kemudian di rebus. Tahap terakhir adalah evaluasi terhadap implementasi EBN. Penilaian skala nyeri dilakukan setiap hari selama tiga hari setelah terapi kompres hangat jahe merah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian terhadap pasien adalah sebagai berikut: pasien adalah seorang wanita berusia 66 tahun telah mengalami penyakit reumatik sejak 3 tahun yang lalu dan pasien telah mengenal masalah kesehatan yang dialami itu sendiri namun belum mengerti mengenai cara dalam melakukan perawatan pada penyakit reumatik yang dialami itu sendiri. Saat ini pasien jarang melakukan pemeriksaan kesehatannya ke pelayanan kesehatan. Jika pasien mengalami nyeri pada sendinya ia hanya mengoleskan krim yang dibelinya di toko obat terdekat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa masih ada 43.5% lansia memiliki pengetahuan yang kurang baik dalam manajemen nyeri (Kartika, 2019).

Pengkajian dilakukan pada hari pasien merasa sakit (Kamis, 5 November 2019). Pada saat dilakukan pengkajian, pasien mengalami nyeri sendi, nyeri pada sendinya nyeri mulai dari ujung kaki menjalar sampai ke pinggang seperti ditusuk-tusuk dan nyeri yang dirasakan sangat mengganggu aktivitas seperti sholat dan aktivitas lainnya. Hasil pengkajian tanda-tanda vital didapatkan: TD: 130/90 mmHg, R: 21x/menit N: 81x/menit S: 37°C dan skala nyeri: 6.

Penerapan *evidence-based nursing* yaitu terapi kompres hangat jahe merah bertujuan untuk menurunkan skala nyeri. Hasil evaluasi penilaian skala nyeri sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Skala Nyeri

Waktu pelaksanaan	Skala Nyeri	
	Pre-test	Post-test
Sabtu, 7 -11- 2019	6	5
Minggu, 8 -11-2019	5	4
Senin, 9-11-2019	4	3

Tabel 1 menunjukkan penurunan skala nyeri yakni dari skala nyeri pada angka 6 (nyeri sedang) pada hari pertama ke skala nyeri 3 (nyeri ringan) pada hari ke-3. Hasil implementasi ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunarti & Alhuda, 2018) dimana penelitian yang mereka lakukan dengan memberikan kompres hangat jahe merah 20 menit selama 3 hari pada pasien dari skala nyeri sangat berat menjadi berat sebanyak 4 orang (20%), dari nyeri berat menjadi nyeri sedang sebanyak 6 orang (30%), nyeri sedang ke ringan sebanyak 8 orang (40 %), dan nyeri ringan ke tidak nyeri sebanyak 2 orang(10%).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Masyhurrosyidi et al., 2014) menunjukkan bahwa pasien yang diberikan kompres hangat jahe merah menunjukkan ada pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah tersebut yang secara bermakna terlihat pada tingkat nyeri sebelum dan sesudah dengan nilai p-value 0.000. Data pre dan post didapatkan penurunan skala nyeri mulai dari nyeri berat ke nyeri sedang, dari nyeri sedang ke nyeri ringan hingga pasien tidak mengalami nyeri lagi. Ada perbedaan yang cukup signifikan dari tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat rebusan jahe pada lansia dengan osteoarthritis.

Kompres hangat jahe merah itu sendiri dapat mengurangi rasa nyeri dikarenakan adanya kandungan air dan minyak pada jahe yang tidak menguap, sehingga berfungsi sebagai *enhancer* yang dapat meningkatkan permeabilitas oleoresin dan menembus kulit dan memiliki potensi anti-inflamasi dan antioksidan yang kuat (Masyhurrosyidi et al., 2014). *Oleoresin* atau *zingiberol* juga dapat menghambat sintesis enzim prostaglandin sehingga nyeri dapat mereda dan radang menjadi berkurang. Prostaglandin adalah suatu senyawa pada tubuh yang menjadi mediator nyeri itu sendiri dari peradangan atau inflamasi, prostaglandin terbentuk dari asam arakidonat pada sel-sel tubuh dengan bantuan enzim *cyclooxygenasi* (COX), dengan cara menghambat enzim *cyclooxygenasi* sehingga prostaglandin tidak dapat terbentuk (Bawarodi, Rottie, & Malara, 2017).

Studi kasus ini menampilkan aplikasi dari EBN tersebut terhadap pasien untuk mendapatkan hasil perawatan yang lebih baik. Namun, studi kasus ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan terhadap satu pasien. Selain itu, pemberian kompres hangat jahe merah ini hanya dilakukan selama 3 hari, sehingga hasil dari studi kasus ini tidak dapat digeneralisasi. Walaupun demikian, studi kasus ini memberikan gambaran kepada perawat di tatanan klinik, mahasiswa keperawatan, dan perawat pendidik di instansi tentang proses aplikasi EBN pada praktik keperawatan, mulai dari tahap pertama menentukan PICO sampai pada tahap pelaksanaan dan evaluasi di lapangan. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan aplikasi EBN pada jumlah pasien yang lebih besar.

KESIMPULAN

Hasil implementasi EBN terapi kompres hangat jahe merah menunjukkan hasil yang diharapkan dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien dengan reumatik. Pemberian terapi kompres hangat jahe merah selama 3 hari menunjukkan adanya penurunan pada skala nyeri pasien dari nyeri dengan skala 6 menjadi nyeri dengan skala 3 setelah intervensi dilaksanakan. EBN ini direkomendasikan untuk dilakukan kepada pasien reumatik agar mendapatkan hasil perawatan maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada jajaran pimpinan dan perawat komunitas di Puskesmas Canduang Sumatera Barat yang telah memfasilitasi pengimplementasian *evidence-based nursing* terhadap pasien yang mengalami reumatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawarodi, F., Rottie, J., & Malara, R. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan penyakit rematik di wilayah Puskesmas Beo Kabupaten Talaud. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)* V, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bustan. (2006). *Efidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : PT. Adimahasta
- Effendi, F dan Makhudi. (2009). *Keperawatan kesehatan masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Friedman, M. (2010). *Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Ingersoll. G. (2000). *Evidence-based nursing: what it is and isn't*. Nurse outlook.
- Kartika, I. R. (2019). Deskripsi Pengetahuan Tentang Manajemen Nyeri Pada Lansia. *Real in Nursing Journal*, 2(3), 137-143.
- Kusyati, E dan fauzi'ah, N. (2018). *Aloe Vera Efektif Sebagai Terapi Pendamping Nyeri Gastriti*. STIKes Karya Husada Semarang Vol.5 No.1 Juni 2018. Diakses 5 Desember 2019.
- Nanda Internasional. (2015). *Diagnose Keperawatan : Definisi dan Klasifikasi 2015-2017 (10th ed)*, Jakarta : EGC.
- Masyhurrosyidi, H., Kumboyono, & Utami, Y. W. (2014). Pengaruh Kompres Hangat Rebusan Jahe Terhadap Tingkat Nyeri Subakut dan Kronis pada Lanjut Usia dengan Osteoarthritis Lutut di Puskesmas Arjuna Kecamatan Klojen Malang Jawa Timur. *Majalah Kesehatan FKUB*, 1(1), 39–44.
- Moorhead. S., Jhonson, M., Maas, M. & Swanson, L. (2008). *Nursing Outcomes Classification (NOC) (5th Ed)*. United States Of Amerika : Mosby Elsevier
- Nugroho, W. H. (2008). *Komunikasi Dalam Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. Jakarta : EGC.
- Padila (2012). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Potter , Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik*, Volume 1. Jakarta : EGC.
- Purwasti, E. (2009). *Waspadai Gangguan Rematik*. Yogyakarta: Konsisius.
- Rusnoto,dkk. (2015). *Pemberian Kompres Hangat Memakai Jahe Untuk Meringankan Skala Nyeri Pada Pasien Asam Urat di Desa Kedungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobagon*. Jurnal ilmiah keperawatan kesehatan vol. 6 no. 1 Januari 2015.29-39.
- Sudoyo, A. W. (2006). *Buku Ajar Peyakit Dalam Jilid II*. Jakarta : EGC.
- Smelzer, S. C. (2001). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Vol I Edisi 8*. Jakarta : EGC.
- Sunarti, & Alhuda. (2018). Pengaruh kompres hangat jahe merah (zingiber officinale roscoe) terhadap penurunan skala nyeri artritis reumatoid pada lansia. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(1), 84–93.
- Utami, A. D., & Kartika, I. R. (2018). Terapi Komplementer Guna Menurunkan Nyeri Pasien Gastritis: Literatur Review. *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, 1(3), 123–132.
- World Health Organization (WHO). (2010). *A Tabulation of Available Data on The Frequency and Mortality Of Rheumatology (Bone and Joint Decade)*. Geneva.